

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab hidup tanpa didasari oleh pendidikan, manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Arti pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan Agama. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek- aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 10

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai- nilai ajaran Islam.

Banyak ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berbicara tentang kewajiban belajar. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Wahyu pertama dari al-Qur'an bahkan perintah membaca atau belajar.³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al-alaq: 1-5)⁴

Perintah membaca ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang

² Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 86

³ M. Quraisy shihab. *Membumikan al-qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan: bandung. 1994. Hal. 277

⁴ Al-Qur'an surat Al- 'Alaq ayat 1-5, kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 597

(walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵ Maka dari itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memperbaiki mutu pelajaran dan meningkatkan kemampuan anak dengan apa yang diajarkan. Dalam hal ini termasuk dalam penggunaan metode mengajar serta pemilihan bahan-bahan pelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Di dalam proses pembelajaran sering kali kita jumpai berbagai kendala dari peserta didik. Dari peserta didik sering kali ramai sendiri, bercanda dengan teman sebangkunya, tidak minat dalam proses belajar mengajar dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari pendidik yang sedang menerangkan. Apa lagi dalam mata pelajaran SKI peserta didik malas untuk mendengarkan, mengantuk dan malas untuk membaca.

Sebagai pengajar guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya dalam meningkatkan SDM yang dihasilkan dari upaya pendidikan yang bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya guru dalam dunia pendidikan yang dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Di dalam proses pembelajaran biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode, dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

⁵ Ali mudlofir, *pendidik profesional*, PT rajagrafinda persada, Jakarta, 2013, hlm. 119-120

berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁶ Hal ini berarti guru juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang didasarkan pada keefektifannya. Sebelum strategi digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan atau kelebihan suatu strategi, dan pemilihan strategi perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.

Namun hingga saat ini, masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi sedikit pun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Selain itu ketika guru akan mengajar hanya menggunakan satu strategi pembelajaran yang terus sama, biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif, akibatnya penyampaian materi pembelajaran tidak efektif, ini menyebabkan anak didik mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam menerima materi pelajaran yang monoton.⁷ Kondisi ini berdampak pada pemahaman belajar siswa. Apalagi untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam bidang studi SKI, dimana materinya yang terkenal sulit dan rumit, karena siswa malas untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 8

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm.124

strategi dalam mengajar. Dengan variasi mengajar ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Untuk itu guru bisa menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA). *Directed Reading Activity* (DRA) didefinisikan sebagai kerangka berfikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar.

Strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.⁸

Di dalam menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat.⁹

Di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam bisa menerapkan strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA) agar peserta didik dapat memahami belajarnya. Dengan demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana yang memadai.¹⁰

Keberhasilan mempelajari pelajaran SKI bagi siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan, “kualitas pembelajaran

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 44

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, PT Raja Grafinda Persada, Jakarta, 2014, hlm. 139

¹⁰ Hasil Observasi Di Mts Manbaul Ulum Pancur Rembang, Dikutip Pada Tanggal 12 Februari 2016

mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar”.¹¹ Artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran SKI, guru dapat memilih strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA), dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahamannya.¹²

Dengan memanfaatkan metode, strategi atau model secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, yang memiliki minat membaca yang kurang dalam mata pelajaran SKI, hal ini disebabkan karena mata pelajaran SKI tidak masuk dalam Ujian Nasional, sehingga mereka menganggap bahwa SKI kurang penting.¹³ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan penulis mengangkat judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED READING ACTIVITY* (DRA) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS MANBAUL ULUM PANCUR REMBANGTAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung: 2005, hlm. 40-41.

¹² Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2015, hlm. 114

¹³ Hasil Observasi Di Mts Manbaul Ulum Pancur Rembang, Dikutip Pada Tanggal 12 Februari 2016

akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka peneliti memfokuskan pada implementasi strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam implementasi strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam implementasi strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *directed reading activity* (DRA) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini, dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SKI dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dan memilih jenis strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan serta mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran SKI

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepada Lembaga Pendidikan Mts Manbaul Ulum Pancur Rembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui strategi pembelajaran yang tepat.